

ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN VII TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI LITERASI DAN NUMERASI SISWA DI SMP NEGERI 2 KUPANG BARAT

ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF THE FORCE VII TEACHING CAMPUS PROGRAM TO INCREASING STUDENT LITERACY AND NUMERATION COMPETENCY AT SMP NEGERI 2 KUPANG BARAT

Daud Abraham Maniyeni, Asrial dan Milson M. Selan

Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan FKIP Undana

E-mail: maniyenidaud@gmail.com, asrial@staf.undana.ac.id dan milsonselan@staf.undana.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan VII di SMP Negeri 2 Kupang Barat, dengan fokus utama pada dampaknya terhadap peningkatan kompetensi literasi dan numerasi siswa. Program Kampus Mengajar merupakan inisiatif dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang melibatkan mahasiswa dalam mendukung pengembangan kualitas pendidikan di sekolah. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta analisis hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) siswa sebelum dan sesudah program dilaksanakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program ini telah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Intervensi yang dilakukan mahasiswa Kampus Mengajar, seperti pengajaran berbasis proyek, pendampingan belajar, dan kegiatan kreatif, membantu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi. Data hasil AKM menunjukkan peningkatan rata-rata skor literasi sebesar 31% dan numerasi sebesar 28% setelah program berlangsung selama enam bulan. Selain itu, program ini juga memperkuat kolaborasi antara mahasiswa, guru, dan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan interaktif.

Kata Kunci: *Kampus Mengajar, Literasi, Numerasi, Asesmen Kompetensi Minimum, Kupang*

Abstract

This research aims to analyze the implementation of the Class VII Teaching Campus Program at SMP Negeri 2 West Kupang, with the main focus on its impact on increasing students' literacy and numeracy competencies. The Teaching Campus Program is an initiative of the Ministry of Education, Culture, Research and Technology of the Republic of Indonesia which involves students in supporting the development of quality education in schools. This research method uses a qualitative descriptive approach by collecting data through observation, interviews, documentation, and analysis of students' Minimum Competency Assessment (AKM) results before and after the program is implemented. The research results show that the implementation of this program has made a significant contribution to improving students' literacy and numeracy skills. Interventions carried out by Teaching Campus students, such as project-based teaching, learning assistance, and creative activities, help increase students' motivation and understanding of the material. AKM results data shows an average increase in literacy scores of 31% and numeracy of 28% after the program lasted for six months. Apart from that, this program also strengthens collaboration between students, teachers and schools in creating a more inclusive and interactive learning environment.

Keywords: *Campus Teaching Program, literacy, numeracy, Minimum Competency Assessment, Kupang*

PENDAHULUAN

Kampus Mengajar (KM) merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar. Kampus mengajar merupakan salah satu program MBKM yang memberi peluang pada mahasiswa agar dapat berkembang dan belajar dengan cara berpartisipasi dalam membantu pembelajaran di sekolah, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Cara mendaftar pun cukup mudah hanya dengan menyiaapakan nilai IPK dan KTP untuk melakukan pendaftaran dan minimal IPK 3.00.

Program kampus mengajar ini bertujuan di laksanakan untuk memberdayakan mahasiswa dalam membantu proses pengajaran di jenjang SD dan SMP

Desa yang tertinggal dan terpencil. Program ini di harapkan dapat membantu para guru dan kepala sekolah di sekolah dasar maupun di sekolah menengah pertama yang dituju dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar yang efektif. Melalui kampus mengajar, mahasiswa dapat menjadi agen-agen perubahan yang terjun langsung ke sekolah untuk membantu mengoptimalkan pelayanan Pendidikan dan proses belajar mengajar kepada seluruh peserta didik dengan kondisi yang kritis dan terbatas.

Kegiatan Program Kampus Mengajar Angkatan VII ini memberikan banyak manfaat bagi mahasiswa seperti halnya kegiatan ini sangat menambah pengalaman bagi mahasiswa terutama bagi saya yang memang kuliah

jurusan Pendidikan, mengajarkan bagaimana cara berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik, mengasah kepemimpinan, kematangan emosional, serta kepekaan sosial. dan mahasiswa juga mendapat kesempatan untuk mengasah kemampuan interpersonal sekaligus mendapatkan pengalaman mengajar, untuk guru sedikitnya terbantu dalam proses belajar mengajar, administrasi sekolah, dan adaptasi teknologi.

Kegiatan kampus mengajar tidak hanya melibatkan mahasiswa saja namun juga melibatkan Dosen pembimbing lapangan untuk memantau serta memberikan bimbingan kepada mahasiswa yang bertugas di sekolah jenjang SD dan SMP. Aktivitas yang dilakukan bukan semata-mata mengambil peran guru dalam mengajar namun sebagai pelengkap untuk memperkaya materi dan untuk meningkatkan numerasi dan literasi. Pelaksanaan program kampus mengajar ini, mahasiswa diharapkan mampu membantu proses pembelajaran lebih efektif, terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran literasi dan numerasi di jenjang SD dan SMP untuk mengasah kepemimpinan, kreativitas, pemecahan masalah, dan inovasi langsung dari lapangan.

Sebelum mahasiswa terjun kelapangan, setiap mahasiswa dibekali berbagai pengetahuan minimal yang diperlukan selama penugasan di sekolah mitra adapun kontribusi mahasiswa di sekolah mitra ialah:

(1) membantu pembiasaan teknologi pada proses belajar mengajar, (2) menguatkan pembelajaran literasi dan numerasi, (3) memberi dukungan dalam bidang administrasi dan manaterial sekolah, (4) sebagai mitra guru dan sekolah dalam berinovasi dan berkreasi dalam pembelajaran, dan (5) mensosialisasikan produk pembelajaran Kemendikbud (Portal Rumah Belajar, AKSI, modul pembelajaran, Kurikulum darurat, dll). Dalam Kampus Mengajar, mahasiswa yang terpilih kemudian melaksanakan tugas dan peranannya dengan menyesuaikan diri terhadap kondisi di sekolah penempatan (mitra) serta memperhatikan hal yang dibutuhkan oleh sekolah, guru, peserta didik, maupun wali murid. Kontribusi mahasiswa terhadap pembelajaran literasi dan numerasi di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah ini menjadi hal yang penting dilakukan, sebab berdasarkan pasal 6 permendikbud Ristek Nomor 5 Tahun 2022 tentang standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Usia Dini, jenjang Pendidikan Dasar, dan jenjang Pendidikan Menengah, dideskripsikan bahwa literasi dan numerasi merupakan salah satu kompetensi yang wajib di miliki oleh lulusan sekolah dasar atau sederajat.

Literasi merupakan salah satu program prioritas pemerintah untuk tahun 2024. Kemampuan literasi di nilai berperan penting bagi pertumbuhan intelektual dan kompetisi setiap individu di Indonesia. Gerakan literasi sekolah (GLS) sebenarnya telah di galakkan sejak tahun 2015 sejalan dengan penerbitan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015

tentang penumbuhan Budi Pekerti. Demi menyukseskan pembangunan Indonesia di abad ke-21, menjadi keharusan bagi masyarakat Indonesia atau instansi Pendidikan untuk menguasai enam literasi dasar, yaitu: literasi Bahasa, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, kliterasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan.

Terdapat tujuan kerangka kompetensi numerasi yaitu 1) melengkapi model kompetensi guru dengan peta terperinci mengenai kompetensi literasi dan kompetensi numerasi, 2) memberikan acuan bagi guru agar mampu memetakan perjalanan pembelajaran (learning journey) diri terkait literasi dan numerasi secara komprehensif dan terstruktur, dan 3) memberikan acuan bagi Lembaga penyelenggara Pendidikan dan pelatihan dalam merancang dan melaksanakan program pelatihan dan pelatihan guru terkait kompetensi literasi dan kompetensi numerasi. Tujuan kerangka kompetensi numerasi juga mencakup tiga aspek yaitu pengetahuan profesional, praktik pembelajaran profesional, dan pengembangan profesi.

Literasi dan numerasi merupakan kompetensi mendasar yang memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas suatu bangsa. Dalam bidang Pendidikan khususnya jenjang Pendidikan dasar dan Sekolah Menengah Pertama, kompetensi literasi dan numerasi di jadikan sebagai fokus dalam pembelajaran dan ditetapkan sebagai standar kompetensi yang wajib dimiliki oleh peserta didik. Literasi dan numerasi dapat menjadi bekal bagi peserta didik untuk beradaptasi dengan kehidupan di luar kelas. Namun faktanya, kompetensi literasi dan numerasi peserta didik di Indonesia masih rendah dan Pendidikan juga kurang berkembang sebagaimana mestinya, sehingga tertinggal jauh dari negara lain. Kampus mengajar berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran dan kemampuan literasi serta numerasi, selama delapan belas terakhir kemampuan literasi dan numerasi Indonesia terletak pada peringkat bawah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2021).

Dalam penelitian ini, sekolah yang menjadi mitra ialah SMP Negeri 2 Kupang Barat, Jln. Jurusan Tablong, Tesebela, Kec. Kupang Barat, Kab. Kupang Prov. Nusa Tenggara Timur. Dimana sekolah tersebut di pilih bukan karena memenuhi kriteria 3T yaitu (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal), akan tetapi pengelolaan pembelajaran di dalam kelas kurang efektif sehingga siswa kurang mampu untuk memahami pembelajaran dalam kelas. pengelolaan kelas yang baik sangat menentukan kualitas kegiatan belajar mengajar. Bila kualitas belajar dan mengajar baik, maka peserta didik juga akan mendapatkan tingkat pemahaman yang baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan mahasiswa Kampus Mengajar ke SMP Negeri 2 Kupang Barat, di dapatkan informasi bahwa setelah pandemi, kondisi pembelajaran di sekolah tersebut masih belum

berjalan dengan baik dan lancar. Baik guru, peserta didik maupun sekolah belum dapat menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan yang ada, sehingga pembelajaran yang dilakukan belum dapat terlaksana dengan efektif. Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti terdapat beberapa hal yang membuat pembelajaran kurang efektif di SMP Negeri 2 Kupang Barat ialah: (a) kurangnya semangat tenaga pendidik (guru) dalam melakukan aktifitas mengajar (malas masuk kelas), (b) fasilitas belajar yang kurang memadai, (c) lingkungan sekolah yang kurang mendukung dikarenakan hewan peliharaan yang sering berkeliaran saat kegiatan pembelajaran berlangsung. (d) guru sering terlambat akibat rumah yang jauh dari sekolah harus menempuh perjalanan kurang lebih satu jam perjalanan.

Bangunan perpustakaan dan buku di perpustakaan sudah cukup memadai, akan tetapi guru tidak mengarahkan siswa untuk membaca di dalam perpustakaan contohnya peserta didik diwajibkan untuk meminjam buku di perpustakaan sekolah. Literasi dan numerasi di SMP Negeri 2 Kupang Barat masih kurang khususnya untuk siswa kelas IX yang merupakan kelas tertinggi yang sebentar lagi akan masuk ke jenjang SMA/SMK.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berlandaskan filsafat postpositivisme, bertujuan untuk memahami fenomena secara alami tanpa manipulasi eksperimen. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis pengaruh program Kampus Mengajar Angkatan 7 terhadap peningkatan literasi dan numerasi siswa di SMPN 2 Kupang Barat. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, menggunakan metode triangulasi, yaitu kombinasi observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan:

1. **Observasi** partisipatif untuk mendapatkan pemahaman mendalam melalui keterlibatan langsung.
2. **Wawancara** semi-terstruktur untuk mengeksplorasi pandangan informan yang relevan.
3. **Dokumentasi** melalui foto, video, dan referensi tertulis untuk mendukung temuan.

Data dianalisis menggunakan paradigma analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang dikumpulkan disusun dalam pola, kategori, dan deskripsi tematik untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang dampak program terhadap literasi dan numerasi siswa.

HASIL

Hasil yang diperoleh selama pelaksanaan program Kampus Mengajar Angkatan VII dalam konteks peningkatan kompetensi literasi dan numerasi siswa. Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi

langsung, wawancara dengan guru dan mahasiswa pengajar, serta analisis data kuantitatif yang diperoleh dari tes awal dan tes akhir yang dilakukan pada siswa.

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa

Kemampuan	Pretest (%)	Posttest (%)	Peningkatan (%)
Literasi	17	48	31
Numerasi	11	39	28

1. Peningkatan Kompetensi Literasi Siswa

Pretest: Hasil pretest literasi menunjukkan bahwa siswa memperoleh skor rata-rata sebesar 17%. Skor ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada tingkat kemampuan literasi mendekati dasar, dengan peluang besar untuk peningkatan lebih lanjut. Hasil ini mencerminkan bahwa siswa umumnya memiliki pemahaman dasar dalam membaca dan menulis, namun masih menghadapi tantangan dalam memahami teks yang lebih kompleks serta memanfaatkan informasi dari teks singkat.

Posttest: Setelah mengikuti program AKM, skor rata-rata siswa pada posttest literasi meningkat menjadi 48%. Peningkatan sebesar 31% ini mencerminkan adanya kemajuan dalam kemampuan literasi siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa mulai lebih terampil dalam memahami teks serta menggunakan informasi yang mereka baca.

Hasil posttest literasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada siswa yang mengikuti program ini. Berdasarkan hasil analisis data pre-test dan post-test, skor rata-rata literasi siswa mengalami peningkatan sebesar 31%. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh mahasiswa kampus mengajar, yang mengutamakan pendekatan kontekstual dan interaktif, telah berhasil mendorong peningkatan kemampuan membaca, memahami teks, serta keterampilan menulis siswa.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pelaksanaan program Kampus Mengajar Angkatan VII memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi literasi siswa. Pengajaran yang dilakukan oleh para mahasiswa pengajar di lapangan meningkatkan kemampuan membaca, menulis, serta pemahaman teks di kalangan siswa. Observasi menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ini menunjukkan peningkatan dalam hal kecepatan membaca dan pemahaman bacaan, terutama pada siswa yang sebelumnya memiliki tingkat literasi rendah. Mahasiswa pengajar menggunakan berbagai metode pembelajaran interaktif, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan penggunaan media pembelajaran yang menyenangkan.

2. Peningkatan Kompetensi Numerasi Siswa

Pretest Numerasi, siswa memperoleh skor rata-rata sebesar 11%. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa masih berada di bawah standar yang diharapkan. Skor tersebut mencerminkan kesulitan banyak siswa dalam memahami konsep dasar

matematika serta menerapkan keterampilan berhitung dalam berbagai situasi.

Posttest Numerasi, skor rata-rata siswa meningkat menjadi 39%, mengalami kenaikan sebesar 28%. Peningkatan ini menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan dalam kemampuan numerasi siswa setelah mengikuti program AKM. Skor yang tercapai mencerminkan bahwa siswa mulai memahami konsep-konsep matematika dengan lebih baik dan mampu mengaplikasikan keterampilan numerasi dalam berbagai situasi.

Sebagai bagian dari program Kampus Mengajar, materi numerasi juga diberikan untuk meningkatkan keterampilan matematika siswa. Berdasarkan analisis tes numerasi, skor rata-rata siswa meningkat sebesar 28%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan pemanfaatan teknologi dalam mengajarkan konsep matematika telah membantu siswa lebih memahami materi dengan cara yang lebih menyenangkan dan aplikatif. Selain literasi, kompetensi numerasi siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Program Kampus Mengajar Angkatan VII memberikan ruang bagi para mahasiswa untuk mengembangkan metode pembelajaran matematika yang lebih menarik dan aplikatif. Berdasarkan pengamatan, siswa menjadi lebih aktif dalam menyelesaikan soal-soal matematika dan mampu memahami konsep dasar matematika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dengan lebih mudah. Penggunaan alat peraga dan permainan matematika membuat materi lebih mudah dipahami oleh siswa.

3. Analisis Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan VII Terhadap Peningkatan Kompetensi Literasi Dan Numerasi Siswa

Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa mereka merasa terbantu dengan kehadiran mahasiswa kampus mengajar. Para guru merasa bahwa metode pengajaran yang diterapkan oleh mahasiswa pengajar dapat memberikan variasi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Selain itu, mahasiswa kampus mengajar juga merasa mendapatkan pengalaman berharga dalam mengelola kelas dan mengembangkan kemampuan pedagogiknya.

a) Kegiatan Mengajar

Menurut WN (21 Tahun) selaku mahasiswa KM 7 SMPN 2 Kupang Barat, saat diwawancarai berpendapat bahwa:

“Sebagai pendidik, kami memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa, khususnya di kelas 7. Kami menyadari bahwa beberapa siswa masih menghadapi kesulitan dalam membaca dan berhitung selama proses pembelajaran. Namun, setelah diberikan bimbingan tambahan yang sesuai, siswa yang sebelumnya kurang mahir menunjukkan kemajuan yang signifikan. Selain itu, kami juga berkolaborasi dalam menyelesaikan berbagai tugas, seperti

membaca dan memahami isi buku teks sebelum melanjutkan ke latihan soal yang ada di dalam buku”.

Sedangkan menurut FD (21 tahun) selaku mahasiswa KM 7 SMPN 2 Kupang Barat, saat diwawancarai berpendapat bahwa:

Kami menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan cara yang dinamis dan menarik. Metode ini mencakup diskusi kelompok, kegiatan praktis, serta pembelajaran berbasis proyek yang didukung oleh sumber daya terbuka yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, kami secara konsisten melatih keterampilan membaca, menulis, matematika, berpikir kritis, dan pemecahan masalah guna mendukung perkembangan siswa secara optimal.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta program Kampus Mengajar berdampak positif pada literasi dan numerasi siswa di kelas. Inisiatif ini dilaksanakan dengan menggunakan berbagai strategi, termasuk memberi siswa kesempatan untuk terlibat dalam diskusi kelompok, mengerjakan proyek dunia nyata, dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek dengan menggunakan sumber daya pengajaran yang relevan. Program bimbingan khusus juga ditawarkan kepada anak-anak yang masih kesulitan dengan matematika atau yang belum memiliki kemampuan membaca yang baik. Kemampuan membaca dan numerasi siswa ditingkatkan dengan latihan-latihan ini, yang juga mendorong mereka untuk menggunakan pemikiran kritis saat mengatasi masalah.

b) Peningkatan literasi

Menurut WN (21 Tahun) selaku mahasiswa KM 7 SMPN 2 Kupang Barat, saat diwawancarai berpendapat bahwa:

“Kami menyediakan berbagai kegiatan untuk meningkatkan literasi siswa, seperti program membaca buku yang dapat diakses di perpustakaan. Bagi anak-anak yang belum mahir membaca, tersedia program bimbingan khusus setelah jam sekolah. Selain itu, kami juga menghidupkan kembali pojok baca di setiap kelas dan menghadirkan infografis informatif yang dipajang di papan pengingat serta area publik sekolah lainnya. Melalui upaya ini, kami yakin literasi siswa akan semakin berkembang”.

Sedangkan menurut FD (21 tahun) selaku mahasiswa KM 7 SMPN 2 Kupang Barat, saat diwawancarai berpendapat bahwa:

“Kegiatan literasi yang kami laksanakan diawali dengan asesmen awal untuk mengukur kemampuan membaca dan berhitung siswa. Berdasarkan hasil asesmen tersebut, kami merancang program pengembangan khusus bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca. Program ini mencakup pembelajaran tambahan di luar jam pelajaran. Melalui pendekatan ini, siswa yang belum

lancar membaca mendapatkan pendampingan intensif guna meningkatkan kemampuan literasi mereka".

Berdasarkan hasil wawancara, program peningkatan literasi mahasiswa KM dilaksanakan melalui sejumlah tindakan. Salah satunya adalah program "Lima Menit Membaca" yang dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai. Program ini bertujuan untuk mendorong pengembangan diri murid melalui kegiatan membaca buku atau materi, serta menyimak isi bacaan. Selain itu, siswa juga menyediakan pendampingan khusus di luar jam pelajaran bagi murid yang belum lancar membaca, membuat infografik atau tanda pengingat terkait literasi untuk diterapkan di lingkungan sekolah, serta membuat pojok baca di setiap kelas. Dengan adanya program-program seperti pembiasaan membaca, pendampingan intensif, dan penyediaan media belajar yang mendukung, mahasiswa Kampus Mengajar diharapkan mampu membantu siswa meningkatkan kemampuan literasinya.

c) Peningkatan Numerasi

Menurut WN (21 Tahun) selaku mahasiswa KM 7 SMPN 2 Kupang Barat, saat diwawancarai berpendapat bahwa:

"Ada berbagai cara untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa. Salah satunya adalah melalui pembelajaran berbasis masalah, di mana siswa dihadapkan pada situasi nyata yang membutuhkan pemecahan masalah matematis. Kami juga memanfaatkan teknologi, seperti aplikasi pembelajaran interaktif, untuk membantu siswa memahami konsep-konsep matematika dengan lebih mudah. Selain itu, kegiatan kolaboratif seperti diskusi kelompok dan proyek matematika terbukti efektif dalam mengasah keterampilan numerasi siswa".

Sedangkan menurut FD (21 tahun) selaku mahasiswa KM 7 SMPN 2 Kupang Barat, saat diwawancarai berpendapat bahwa:

"Pelaksanaan kegiatan di sekolah untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa mencakup berbagai pendekatan yang interaktif dan fokus pada pemahaman konsep. Salah satu kegiatan yang kami terapkan adalah *pembelajaran kontekstual*, di mana konsep matematika dikaitkan dengan situasi nyata agar siswa lebih mudah memahami relevansi materi yang dipelajari. Misalnya, kemampuan berhitung yang dilatih melalui aktivitas yang melibatkan penggunaan uang atau pengukuran dalam kehidupan sehari-hari".

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa upaya pengembangan keterampilan berhitung yang dilakukan oleh mahasiswa KM melibatkan berbagai strategi berbasis pemahaman interaktif dan konseptual. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah pembelajaran berbasis masalah, di mana siswa diwakili pada skenario yang menantang mereka untuk memecahkan teka-teki matematika. Selain itu, teknologi seperti aplikasi pembelajaran interaktif juga disertakan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Kegiatan

kolaboratif, seperti diskusi kelompok dan proyek matematika, juga menjadi bagian dari strategi ini. Lebih lanjut, konsep matematika sering kali dikaitkan dengan situasi dunia nyata, seperti penggunaan uang atau pengukuran, agar materi lebih mudah dipahami dan relevan.

d. Adaptasi Teknologi

Menurut WN (21 Tahun) selaku mahasiswa KM 7 SMPN 2 Kupang Barat, saat diwawancarai berpendapat bahwa:

"Kami memanfaatkan berbagai sumber belajar, seperti multimedia interaktif, e-book, dan film edukasi, yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran di kelas untuk mendukung adaptasi teknologi. Melalui latihan ini, diharapkan literasi komputer siswa meningkat, serta mendorong partisipasi aktif dan antusiasme mereka dalam mengikuti pembelajaran berbasis teknologi".

Sedangkan menurut FD (21 tahun) selaku mahasiswa KM 7 SMPN 2 Kupang Barat, saat diwawancarai berpendapat bahwa:

"Sebagai bagian dari upaya adaptasi teknologi, kami membekali siswa dengan keterampilan memanfaatkan program, permainan edukatif, dan tutorial daring untuk mendukung proses belajar mereka. Kami juga mengintegrasikan multimedia interaktif, buku elektronik, dan film instruksional sebagai alat bantu pembelajaran. Penerapan teknologi ini bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa. Pendekatan ini telah terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman membaca dan berhitung".

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru memanfaatkan laptop atau komputer, LCD, serta multimedia interaktif seperti e-book (tablet) dan aplikasi Quizizz sebagai alat pembelajaran literasi. Dengan dukungan program ini, siswa akan lebih siap untuk memanfaatkan teknologi dan lebih termotivasi dalam belajar. Hal ini tercapai melalui penggunaan e-book (tablet) sebagai sumber belajar, film instruksional yang ditampilkan di LCD, serta aplikasi Quizizz untuk penilaian. Karena penerapan teknologi di kelas terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca dan berhitung, diharapkan pendekatan ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih santai dan menyenangkan.

e. Pengelolaan Perpustakaan

Menurut WN (21 Tahun) selaku mahasiswa KM 7 SMPN 2 Kupang Barat, saat diwawancarai berpendapat bahwa:

"Melihat kurangnya perhatian terhadap kondisi perpustakaan di sekolah, kami merasa terdorong untuk mengambil inisiatif dalam mengelolanya. Kami membantu proses administrasi dengan menata koleksi buku berdasarkan jenis dan subjek di rak-rak yang telah disediakan. Untuk menambah elemen

dekoratif yang dapat menarik minat siswa, kami juga melukis gambar pohon di dinding perpustakaan. Dengan pengelolaan perpustakaan yang lebih baik, kami berharap dapat mendukung peningkatan literasi dan numerasi di kalangan siswa”.

Sedangkan menurut FD (20 tahun) selaku mahasiswa KM 7 SMPN 2 Kupang Barat, saat diwawancarai berpendapat bahwa:

“Sasaran utama inisiatif pengelolaan perpustakaan kami adalah memperkaya koleksi buku yang mendukung pengembangan literasi dan numerasi siswa. Dengan menumbuhkan minat baca, kami mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan literasi dan numerasi di luar kelas, memanfaatkan perpustakaan dan berbagai alat belajar mandiri lainnya. Melalui strategi ini, kami berharap dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran”.

Berdasarkan hasil wawancara, pengelolaan perpustakaan meliputi pengorganisasian dan pengklasifikasian buku berdasarkan jenis dan topik, serta membantu kegiatan administrasi perpustakaan. Selain itu, untuk meningkatkan daya tarik estetika, dilakukan penataan ruang, salah satunya dengan mengecat pohon di dinding perpustakaan. Perpustakaan memegang peran penting dalam mendukung minat baca siswa, dan dengan pengelolaan yang baik, perpustakaan dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan literasi. Meskipun pengelolaan perpustakaan di SMPN 2 Kupang Barat masih memerlukan perbaikan, diharapkan dengan penataan ruang yang lebih teratur dan tertata, perpustakaan dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan yang berhubungan dengan literasi.

f. Pengelolaan Mading

Menurut WN (21 Tahun) selaku mahasiswa KM 7 SMPN 2 Kupang Barat, saat diwawancarai berpendapat bahwa:

“Untuk mengelola majalah dinding, kami memulai dengan memperbaiki majalah dinding yang sudah tidak terpakai sebelum merancang ulang tampilannya. Selanjutnya, kami melengkapi konten dengan tema Adiwiyata dan literasi numerasi, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya literasi numerasi dan menjaga kelestarian lingkungan sekolah. Selain itu, di setiap kelas, kami juga membuat majalah dinding dengan tema yang relevan dengan disiplin ilmu masing-masing. Hasilnya, majalah dinding sekolah menjadi lebih kredibel dan instruktif, memungkinkan siswa untuk memperluas wawasan dan perspektif mereka melalui konten yang disajikan”.

Sedangkan menurut OR (21 tahun) selaku mahasiswa KM 7 SMPN 2 Kupang Barat, saat diwawancarai berpendapat bahwa:

“Tujuan dari pengelolaan majalah dinding yang kami laksanakan adalah memberikan wadah bagi siswa untuk memajang hasil karya mereka di majalah

dinding sekolah. Selain itu, sebagai sarana pembelajaran di luar kelas, majalah dinding juga kami manfaatkan untuk menyebarkan karya tambahan yang dapat mendukung siswa dalam menjadi pembaca yang lebih cerdas dan mahir matematika yang kompeten. Diharapkan siswa akan merasa bangga dan menjadi bagian dari sekolah ketika hasil karya mereka dipublikasikan, yang akan menginspirasi mereka untuk terus berprestasi”.

Berdasarkan hasil wawancara, program pengelolaan majalah dinding kelas dan sekolah dilaksanakan dengan memperhatikan beberapa faktor, seperti adanya kelas yang belum memiliki majalah dinding dan kondisi majalah dinding yang sudah tidak layak pakai. Selain membuat majalah dinding baru untuk setiap kelas, majalah yang tidak layak pakai juga diperbaiki dan dicetak ulang. Pembuatan majalah dinding sekolah dengan tema Adiwiyata dan Literasi Numerasi menjadi langkah awal dalam program ini. Tema tersebut bertujuan untuk memperluas pemahaman siswa tentang membaca dan berhitung, sekaligus meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga lingkungan sekolah. Karya-karya siswa juga dapat dimuat dalam majalah dinding sekolah. Selain itu, siswa di kelas yang belum memiliki majalah dinding turut berpartisipasi dalam pembuatan majalah dinding kelas dengan topik yang relevan dengan mata pelajaran. Dengan keterkaitan topik majalah dinding dengan materi pelajaran, diharapkan program ini dapat meningkatkan kemampuan membaca dan berhitung siswa.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Mengajar Kampus Merdeka angkatan VII terhadap Peningkatan Literasi dan Numerasi

Pelaksanaan kegiatan Mengajar Kampus Merdeka Angkatan VII di SMP Negeri 2 Kupang Barat diharapkan memberikan dampak yang signifikan dalam peningkatan literasi dan numerasi mahasiswa. Melalui program ini, mahasiswa akan terlibat langsung dalam kegiatan mengajar yang dapat mengasah kemampuan mereka dalam membaca, menulis, serta keterampilan matematika, yang sekaligus dapat memberi manfaat bagi perkembangan siswa di sekolah tersebut. Program ini merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk mempersiapkan mahasiswa sebagai agen perubahan yang dapat menghadapi tantangan di dunia kerja, dengan memberikan pengalaman praktis mengajar di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya. Selain itu, melalui pengalaman ini, diharapkan mahasiswa juga dapat mengembangkan keterampilan interpersonal dan kepemimpinan yang diperlukan dalam karier profesional mereka kelak. Beberapa pengaruh yang dapat diidentifikasi dari pelaksanaan program ini terhadap peningkatan literasi dan numerasi antara lain:

- a. Peningkatan Kemampuan Literasi: Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan mengajar Kampus Merdeka memiliki kesempatan untuk mengembangkan

keterampilan literasi mereka. Dengan mengajarkan materi yang beragam, mereka akan lebih terampil dalam menyampaikan informasi secara jelas dan efektif. Hal ini tidak hanya mengasah kemampuan menulis dan membaca mereka, tetapi juga meningkatkan kemampuan komunikasi secara umum.

- b. Pengembangan Keterampilan Numerasi: Melalui pengajaran di bidang matematika atau sains, mahasiswa dapat memperkuat keterampilan numerasi mereka. Program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk lebih memahami konsep-konsep matematika secara mendalam dan mampu mengajarkannya kepada siswa dengan cara yang mudah dipahami.
- c. Penerapan Pembelajaran Aktif: Salah satu karakteristik dari Kampus Merdeka adalah adanya penerapan pembelajaran aktif yang lebih mengutamakan diskusi, kolaborasi, dan eksplorasi. Ini akan memotivasi mahasiswa untuk menciptakan metode pengajaran yang inovatif yang dapat memperbaiki pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, termasuk dalam hal literasi dan numerasi.
- d. Peningkatan Kemampuan Mengelola Kelas: Dalam kegiatan mengajar ini, mahasiswa juga diajak untuk mengelola kelas dengan baik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta memahami kebutuhan dan perkembangan siswa. Dengan demikian, mahasiswa dapat meningkatkan keterampilan kepemimpinan dan manajerial mereka, yang sangat berguna dalam meningkatkan efektivitas pengajaran literasi dan numerasi.
- e. Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Pengalaman mengajar memberikan mahasiswa kesempatan untuk menerapkan pengetahuan teori yang telah dipelajari di kampus ke dalam praktek nyata. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih memahami tantangan dalam mengajarkan materi literasi dan numerasi serta menciptakan solusi inovatif untuk mengatasinya.
- f. Penguatan Karakter Mahasiswa: Selain peningkatan keterampilan akademik, program ini juga berperan dalam pembentukan karakter mahasiswa, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, empati, dan kreativitas. Karakter-karakter ini penting dalam menghadapi berbagai tantangan dalam mengajar dan meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan Mengajar Kampus Merdeka Angkatan VII diharapkan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan literasi dan numerasi baik pada mahasiswa sebagai pengajar maupun pada siswa yang menjadi objek pengajaran. Program ini tidak hanya mengembangkan keterampilan akademik, tetapi juga memperkuat kompetensi sosial dan profesional mahasiswa.

2. Peran Mahasiswa Kampus Mengajar dalam Peningkatan Kompetensi Literasi dan Numerasi

Keberhasilan Program Kampus Mengajar Angkatan VII juga sangat bergantung pada kualitas mahasiswa pengajar. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi dan keterampilan pedagogik yang baik dapat memfasilitasi pembelajaran dengan cara yang lebih kreatif dan efektif. Mahasiswa pengajar yang terlatih dengan baik mampu memberikan pendekatan yang lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga pencapaian kompetensi literasi dan numerasi dapat tercapai dengan lebih optimal.

1) Literasi dan Numerasi

a. Bimbingan Baca Tulis

Bimbingan Baca Tulis adalah program bimbingan yang dirancang untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan membaca dan menulis. Program ini dimulai dengan pendataan siswa yang membutuhkan bantuan, kemudian memberikan bimbingan secara terjadwal. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kemampuan literasi, terutama bagi siswa yang belum mahir membaca. Bimbingan dilakukan dengan membagi siswa berdasarkan tingkat kemahiran mereka, mulai dari yang belum mengenal huruf, mengeja, hingga merangkai kata, baik dalam kegiatan membaca maupun menulis.

b. Pojok Baca

Pojok Baca di SMPN 2 Kupang Barat adalah salah satu inisiatif untuk meningkatkan minat baca dan literasi di kalangan siswa. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya kami, mahasiswa Kampus Mengajar 7, untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi siswa agar lebih tertarik membaca. Rencana dalam program Pojok Baca ini mencakup penyediaan rak buku di belakang kelas, yang akan digunakan untuk menyimpan berbagai buku. Siswa nantinya akan diminta untuk membaca buku yang tersedia di dalam kelas mereka, sehingga diharapkan dapat merangsang minat baca mereka secara lebih aktif.

c. Penataan Perpustakaan

Penataan perpustakaan dalam program Kampus Mengajar Angkatan VII memiliki peran penting dalam peningkatan kompetensi literasi dan numerasi siswa. Penataan perpustakaan akan dilakukan dengan mempertimbangkan hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya, di mana beberapa masalah yang ditemukan antara lain kondisi ruangan perpustakaan yang cenderung gelap serta penataan buku yang belum teratur. Buku-buku tidak dipisahkan berdasarkan jenisnya, sehingga menyulitkan pengunjung dalam mencari referensi yang diinginkan. Untuk itu, langkah-langkah perbaikan akan difokuskan pada peningkatan pencahayaan ruangan serta penyusunan buku secara sistematis, agar memudahkan pengunjung dalam mengakses informasi yang tersedia.

d. Bimbingan Berhitung

Bimbingan Berhitung adalah sebuah program yang dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berhitung dan pemahaman dasar matematika. Program ini dimulai dengan pendataan siswa yang membutuhkan bantuan, dilanjutkan dengan bimbingan yang dilakukan secara terjadwal. Tujuan utama program ini adalah untuk meningkatkan kemampuan numerasi, terutama bagi siswa yang belum menguasai keterampilan berhitung dasar. Proses bimbingan dilakukan dengan membagi siswa sesuai tingkat kemahiran mereka, mulai dari yang belum mengenal angka dan dasar berhitung, hingga yang mampu memecahkan soal matematika dasar, baik dalam berhitung maupun penerapan konsep matematika lainnya.

2) Adaptasi Teknologi

a. KBM dengan Audio Visual

Media audiovisual adalah perpaduan antara elemen audio dan visual yang menggabungkan rangsangan gambar bergerak dan suara untuk menyampaikan pesan. Tujuan utamanya adalah untuk mempengaruhi sikap dan emosi siswa, serta meningkatkan kapasitas kognitif mereka. Salah satu fitur utama dari perangkat lunak ini adalah proyeksi video ke layar, di mana video yang ditampilkan relevan dengan materi pelajaran. Penggunaan media ini diterapkan oleh mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 7 di SMP Negeri 2 Kupang Barat, guna mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif.

b. Media Pembelajaran Quizizz Mode Kertas

Program Kampus Mengajar Angkatan 7 di SMPN 2 Kupang Barat memanfaatkan Quizizz, sebuah aplikasi edukasi yang fleksibel dan dapat disesuaikan. Quizizz digunakan tidak hanya sebagai alat pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana penilaian yang menyenangkan dan menarik bagi siswa. Aplikasi ini membuat proses penyampaian materi lebih interaktif. Ketika menjawab pertanyaan di Quizizz, siswa menunjukkan semangat kompetitif yang tinggi. Untuk mempertahankan antusiasme mereka, para siswa berusaha keras memenangkan permainan dan merebut posisi pertama, karena pemain dengan poin terbanyak akan mendapatkan hadiah. Hal ini dikemukakan oleh Tamelan (2018) bahwa media pembelajaran menjadi hal yang sangat penting untuk mendorong siswa berpikir kritis dan keaktif dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

c. Pelatihan ANBK

ANBK, yang merupakan singkatan dari Asesmen Nasional Berbasis Komputer, adalah program yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Untuk tingkat SMP, ANBK ditujukan bagi siswa kelas 8. Mengingat tahun ajaran baru akan segera dimulai, kami mengadakan pelatihan ANBK bagi siswa kelas 7. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan menggunakan laptop dan mengenal berbagai fitur yang

ada, sehingga mereka lebih siap dan terbiasa saat menghadapi soal-soal ANBK di kelas 8 nantinya.

SIMPULAN

Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan VII di SMPN 2 Kupang Barat menunjukkan adanya peningkatan kualitas pendidikan melalui penerapan metode pengajaran yang kreatif dan inovatif. Mahasiswa Kampus Mengajar berperan aktif dalam membantu guru-guru setempat dengan mendampingi proses belajar siswa, memberikan materi tambahan, serta mengimplementasikan berbagai pendekatan yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Hasil dari kegiatan ini mencakup peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta adanya sinergi antara mahasiswa, guru, dan siswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan efektif.

Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan VII di SMP Negeri 2 Kupang Barat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi literasi dan numerasi siswa. Melalui pengajaran langsung oleh mahasiswa, siswa memperoleh pembelajaran yang lebih interaktif dan aplikatif, yang membantu mereka memahami konsep literasi dan numerasi dengan cara yang lebih menarik dan efektif. Program ini juga meningkatkan motivasi belajar siswa, serta memperkaya pengalaman belajar mereka dengan pendekatan yang lebih praktis dan kontekstual. Secara keseluruhan, program ini berkontribusi pada peningkatan kemampuan akademik siswa di bidang literasi dan numerasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaerur Rozikin, Ana Yulianti, Cahya Mulyana, Haliza Azahra Nun Azinza dan Tri Tianti 2022:51 Implementasi program kampus mengajar di smp pgri juntinyuat melalui pelatihan GAFE (Google AppsFor Education)
- Dantes, Nyoman, and Ni Nyoman Lisna Handayani. 2021. "Peningkatan Literasi Sekolah Dan Literasi Numerasi Melalui Model Blanded Learning Pada Siswa Kelas v SD Kota Singaraja." *WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1 (3):269–83. <https://jurnal.ekadanta.org/index.php/Widyalaya/article/view/121>
- Dwi Noerbella 2022:8 (Mahasiswi Universitas Indonesia) Implementasi program kampus mengajar Angkatan 2 dalam meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik di SDN Pasirangin 01
- Eko Suhartoyo, Sitti Ainun Wailissa, Saika Jalarwati, Samsia Samsia, Surya Wati, Nur Qomariah, Elly Dayanti, et al. 2020. "Pembelajaran Kontekstual Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar." *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat* 1 (3): 161–61. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i3.6588>.

- <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/semduinaya/article/view/2362>.
http://repository.unsri.ac.id/76488/56/RAMA_87205_06051181823005.pdf.
<https://perpustakaan.bsn.go.id/index.php?p=news&id=1345>.
- Eva Angelica Silitonga, Mei Rosmaria Simanjuntak, and Tetty Natalia Sipayung. 2022. "Pelatihan Peningkatan Kemampuan Literasi-Numerasi Siswa Sekolah Dasar Sebagai Implementasi Kegiatan Program Kampus Mengajar Angkatan 3." *DOAJ* (DOAJ: Directory of Open Access Journals), August.
<https://doi.org/10.53696/27214834.255>
- F. M. Hodgson dalam buku berjudul *Learning Modern Languages* (1960), membaca adalah suatu proses untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media berupa kata-kata atau bahasa tulis.
- Mubarok, Muhammad. n.d. "Pengaruh Program Kampus Mengajar Kemendikbudristek Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik Di Smp Negeri 11 Palembang." Accessed June 24, 2024.
https://repository.unsri.ac.id/76488/10/RAMA_87205_06051181823005_0005037604_01_front_ref%20%281%29.pdf.
- Muhamad, Tengku. 2021. "Implementasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Terdampak Pandemi Covid-19." *Akselerasi* 3 (3): 38–47. <https://doi.org/10.54783/jin.v3i3.458>.
- Muhammad, Muhammad, Bambang Purwanto, and Nita Rahmawati. 2021. "Penerapan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Era Digital Dalam Menciptakan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Yang Berkarakter." *Prosiding SEMDI-UNAYA* (Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu UNAYA) 4 (1): 50–66.
- Rachmin Munadi dan Putri Rahayu 2022:2 (Universitas Islam Makassar dan universitas Negeri Makassar Peningkatan Literasi dan numerasi peserta didik UPTD SPF SDN 29 Cenrana Melalui program kampus mengajar
- Solaahuddin. 2022. "Pengaruh Program Kampus Mengajar Berdasarkan Kesiapan Mahasiswa Dalam Meningkatkan Civic Engagement (Skripsi)".
<https://digilib.unila.ac.id/66281/3/3.%20SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>
- Tamelan, P. (2018). PBM Hidrolika Bervariatif Melalui Pendekatan Berfikir Kritis Untuk Meningkatkan Belajar Mengajar. *Jurnal Teknologi*, 1(1), 12-17.